

Pengorganisasian Masyarakat Desa Besuki untuk Meningkatkan Kesadaran terhadap Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah

Community Organizing in Besuki District to Improving Environmental Awareness Through Waste Management

Ardeya Windyana^{1*}, Camaylia Ika Putri², Ezra Febriana Sitanggang³, Ni'amil Ridha Maula⁴,
Rahillailia Khoirunnisa⁵, Ulin Ismiatul Mutmainah⁶, Ratna Endang Widuatie⁷

Universitas Jember, Kota Jember

kknbesuki105@gmail.com

Article History:

Received: 20 Juni 2023

Revised: 21 Juli 2023

Accepted: 30 Agustus 2023

Keywords: *environmental cadre, compost, ecobricks*

Abstract: *Besuki is an urban village with total population approximately 14.000 inhabitants. one of the biggest problem in Besuki is garbage. overcrowding in Besuki is leading to more garbage production. Most of the people in Besuki still dispose of garbage carelessly such as in the river, house yard, or roadside ditch. Garbage problems in the society includes organic garbage and inorganic garbage. Organic garbage will be processed into fertilizer and compasses, while inorganic garbage will be used as craft materials (ecobricks). The methods used in this work program are approach, assessment, brainstorming, formation, and monitoring evaluation. With the counseling and direct practice, it is hoped that the community can process and utilize waste properly and can be used as a business opportunity.*

Abstrak. Desa Besuki merupakan desa perkotaan dengan jumlah penduduk kurang lebih 14.000 jiwa. Salah satu permasalahan terbesar di Desa Besuki adalah sampah. Padatnya jumlah penduduk di desa ini menyebabkan sampah yang diproduksi juga lebih banyak. Sebagian besar masyarakat di desa ini masih membuang sampah sembarangan seperti di sungai, halaman rumah, ataupun selokan di pinggir jalan. Sampah yang terdapat di masyarakat meliputi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik akan diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik akan dijadikan sebagai bahan kerajinan (ecobricks). Metode yang digunakan dalam program kerja ini yaitu pendekatan, assessment, brainstorming, pembentukan, dan monitoring evaluasi. Adanya pengorganisasian kader lingkungan diharapkan dapat mengolah dan memanfaatkan sampah dengan baik serta bisa dijadikan sebagai peluang usaha.

Kata Kunci: kader lingkungan, kompos, ecobricks

PENDAHULUAN

Sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan (Suryani, 2014). Berdasarkan sifatnya sampah dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan jenis limbah yang mengalami proses degradasi dengan mudah, sehingga memiliki kemampuan untuk terurai secara alami. Beberapa contohnya adalah limbah sayuran, dedaunan, kotoran hewan, sisa-sisa makanan, kertas, kayu, dan elemen lainnya. Sementara itu, sampah anorganik termasuk kategori limbah yang cenderung sulit mengalami degradasi, sehingga memiliki sifat yang lebih tahan lama. Beberapa contoh sampah anorganik meliputi bahan-bahan seperti plastik, kaca, logam, kaleng, dan jenis bahan lain yang serupa.

Desa Besuki merupakan salah satu desa di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini terbagi menjadi 5 dusun yaitu Dusun Kauman, Kota Timur, Paddeg, Pecinan, dan Rawan. Desa Besuki termasuk ke dalam desa perkotaan dengan jumlah penduduk kurang lebih 14.000 jiwa. Salah satu permasalahan terbesar di Desa Besuki adalah sampah. Padatnya jumlah penduduk di desa ini menyebabkan sampah yang diproduksi juga lebih banyak. Sebagian besar masyarakat di desa ini juga masih membuang sampah mereka tidak pada tempatnya seperti di sungai, halaman rumah, ataupun selokan di pinggir jalan. Hal tersebut disebabkan karena pola pikir masyarakat yang menganggap sungai merupakan tempat pembuangan akhir sampah dan sampah bisa dibakar.

Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, Pemerintah Desa Besuki telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Namun, upaya tersebut seringkali terhambat oleh keterbatasan sumber daya, pengetahuan, dan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk mengelola sampah di Desa Besuki.

Salah satu metode yang dapat diambil adalah mengorganisasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mengenai lingkungan melalui pengelolaan sampah di Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Situbondo, Jawa Timur. Melalui serangkaian pelatihan, edukasi, serta kerja sama dengan berbagai pihak terkait, komunitas Desa Besuki dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Langkah ini akan memungkinkan masyarakat untuk belajar cara mengelola sampah secara efisien, memilah bahan yang masih dapat dimanfaatkan, dan mengubahnya menjadi produk bernilai tambah seperti kerajinan tangan atau pupuk kompos. Pendekatan ini akan membawa manfaat ganda, yakni mengurangi akumulasi sampah di desa dan membuka peluang ekonomi baru bagi warga lokal.

Melalui pendekatan ini, masyarakat Desa Besuki akan memiliki peran yang lebih kuat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat akan membentuk dasar yang kokoh untuk membangun komunitas yang peduli terhadap lingkungan, berkontribusi pada keberlanjutan, dan menciptakan masa depan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengorganisasi masyarakat Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Situbondo, Jawa Timur, dalam rangka meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan melalui pengelolaan sampah berkelanjutan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Membentuk komunitas berkelanjutan
2. Meningkatkan kesadaran Masyarakat
3. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat

METODE

Dalam rangka meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan melalui pembentukan kader lingkungan dalam penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah di Desa Besuki, Situbondo. Pembentukan kader lingkungan dibentuk atas dasar gagasan pengelolaan sampah berkelanjutan secara konstan di Masyarakat Desa Besuki seperti pembuatan kompos dan pembuatan kerajinan dari *ecobricks*. Pembentukan dilakukan secara bertahap dimulai dari pendekatan terhadap warga besuki yang tertarik dengan permasalahan sampah, *assessment* (penilaian untuk menimbang potensi setelah dilakukannya pendekatan), *brainstorming* dengan calon anggota kader terkait program pengelolaan sampah yang sesuai dengan permasalahan sampah di Desa Besuki, pembentukan kader lingkungan atas persetujuan perangkat desa dan monev (monitoring dan evaluasi) kader lingkungan secara berkala. Diharapkan pembentukan kader lingkungan mengurangi penumpukan sampah melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik dengan membuat kompos dan kerajinan berupa meja dari *ecobricks* dan rak sampah dari bungkus rokok.



Gambar 1. Metode Pembuatan Kader Lingkungan

HASIL

Berdasarkan fakta yang ada, terdapat 2 jenis sampah di lingkungan, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan salah satu jenis limbah yang berasal dari rumah tangga, peternakan, ataupun industri, seperti sisa-sisa makanan, rontokan daun, kotoran manusia, hingga kotoran hewan. Sampah anorganik memiliki sifat yang berlawanan dengan sampah organik, karena sampah anorganik berasal dari bahan-bahan non alami atau bahan yang dibuat sendiri oleh manusia. Contoh sampah anorganik yaitu plastik *snack*, sedotan plastik, pecahan keramik, kaca, paku yang berkarat, dan bekas kaleng. Sampah-sampah tersebut dapat diolah menjadi barang ataupun bahan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari dan tidak membahayakan bagi lingkungan maupun manusia, contohnya kompos dan *ecobricks*. Oleh karena itu, kami mahasiswa KKN kelompok 105 Universitas Jember membuat program kerja pemanfaatan sampah, yaitu pembuatan kompos dan *ecobricks* melalui “Penyuluhan Pemilahan Sampah dan Pelatihan Kompos” serta “Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan *Ecobricks*”.

Kader lingkungan di Desa Besuki berhasil dibentuk yang beranggotakan 7 orang meliputi Vina Dzurotun selaku ketua kader lingkungan dan Yafiz Shudur, Sofwil Widad, Istifsaroh, Wardatul Asfiah, dan Naufal Alfiansyah Rachman selaku anggota. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan memberikan motivasi terkait pengelolaan sampah yang benar melalui program kerja berupa penyuluhan sekaligus pembuatan *ecobricks* dan kompos organik kepada masyarakat. Pembuatan kader lingkungan menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Besuki.

Program kerja yang pertama yaitu “Penyuluhan Pemilahan Sampah dan Pelatihan Kompos”. Program kerja ini membahas mengenai pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah. Penyuluhan dan pelatihan dihadiri oleh ibu-ibu Penggerak PKK sebanyak 39 orang yang cukup antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan tersebut. Materi disampaikan oleh Ibu Yati selaku pemilik yayasan bank sampah Banyuglughur, dan pelatihan pembuatan kompos diperagakan oleh salah satu anggota kelompok 105, yaitu Satya Jati Pratama. Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan, peserta yang hadir dapat mengetahui cara-cara pembuatan kompos, dimana kompos dapat dibuat dari sampah organik yang dicampur dengan EM4, molase, dan tanah asam. Hasil dari pembuatan kompos berupa kompos itu sendiri dan lindi atau POC (Pupuk Organik Cair) yang sama-sama berguna untuk pertanian.



Gambar 2. Penyuluhan dan Pelatihan Pemilahan Sampah, Pelatihan Pembuatan Kompos, serta hasil pelatihan pembuatan kompos

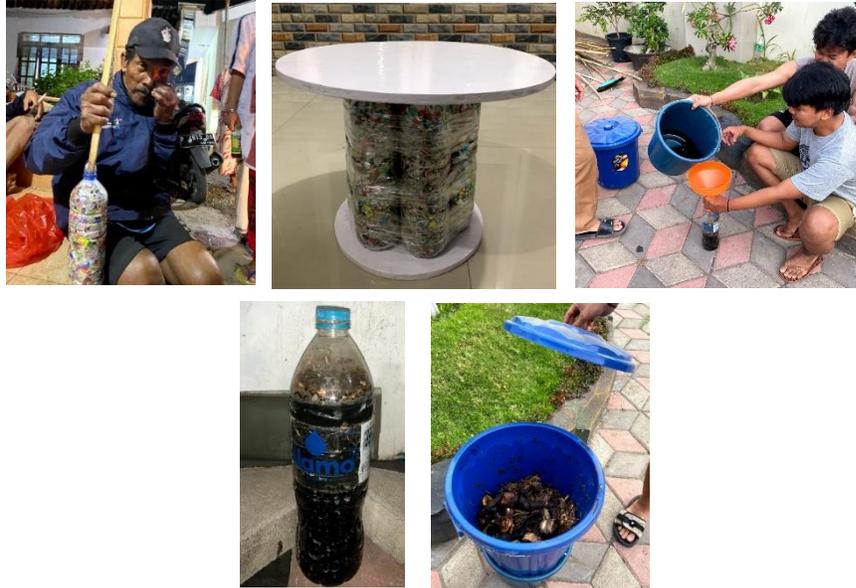
Program kerja selanjutnya yaitu “Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan *Ecobricks*”. Pemateri program kerja tersebut berasal dari perwakilan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Situbondo yaitu Ibu Nur Islamiya, ST. Pembuatan *ecobricks* membutuhkan botol plastik, sampah plastik snack yang digunting kecil-kecil, dan kantong kresek. Peralatan yang dibutuhkan yaitu gunting dan tongkat kecil dari bambu untuk memadatkan plastik snack yang telah dimasukkan ke dalam botol. Satu botol plastik ukuran 1,5 liter membutuhkan satu kantong kresek besar sampah plastik snack. Hasil dari *ecobricks* ini bisa dimanfaatkan untuk membuat kursi, meja, vas, pondasi bangunan, atau yang lainnya.



Gambar 3. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan *Ecobricks*, serta hasil kerajinan *Ecobricks*

Pembuatan kompos dan *ecobricks* yang akan diterapkan oleh kader lingkungan nantinya merupakan solusi untuk mengatasi sampah yang kian hari semakin meningkat volumenya, meskipun jumlah sampah yang tidak berkurang. Dengan demikian, kader lingkungan memberikan

pengaruh besar akan kesadaran masyarakat Desa Besuki terhadap sampah yang ada di sekitar. Pengetahuan mengenai pemanfaatan sampah yang cukup mudah dapat menjadikan masyarakat lebih tertarik dalam mengolah sampah menjadi sesuatu yang berguna.



Gambar 4. Produk Hasil Program Kerja bersama Kader Lingkungan yaitu *Ecobricks* POC, Kompos (dari kiri)

DISKUSI

Keberhasilan pembentukan organisasi kader lingkungan sebenarnya dilihat dari kelanjutan program yang diterapkan. Apabila organisasi yang telah dibentuk tetap berjalan dengan baik hingga berapa lama waktunya, artinya pembentukan organisasi tersebut tidaklah sisa-sia. Mengingat kembali tujuan dibentuknya organisasi kader lingkungan adalah sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Besuki, sehingga dalam hal ini kader lingkungan memiliki peran penting sebagai penggerak masyarakat untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat dengan beberapa cara pengelolaan sampah yang telah dipraktekkan.

Masyarakat Desa Besuki rata-rata berprofesi sebagai pedagang. Hadirnya kader lingkungan tidak hanya mampu menggerakkan masyarakat menciptakan lingkungan bersih, namun juga dapat mengembangkan ide jualan yang menarik. Sampah yang telah diolah, dapat dijadikan sebagai ide bisnis baru yang mampu menarik pelanggan untuk membelinya. Karya dari hasil pengelolaan sampah yang telah dipraktekkan oleh kader lingkungan kepada masyarakat memiliki nilai jual dan nilai guna tinggi, sehingga hal tersebut mampu menarik hati para konsumen. Hanya saja, dalam menciptakan lingkungan bersih dan mengembangkan ide jualan baru, masyarakat perlu dibekali dengan penyuluhan-penyuluhan mengenai baik buruknya sampah terhadap lingkungan. Melalui pengetahuan inilah, kader lingkungan dapat menggerakkan masyarakat untuk menciptakan lingkungan bersih sekaligus memanfaatkan sampah menjadi sebuah produk unggul yang memiliki nilai guna dan nilai jual tinggi.

Berdasarkan tujuan dan kegunaan pembentukan kader lingkungan yang telah dijelaskan,

pembentukan kader lingkungan terdiri dari lima tahap, diantaranya:

1. Pendekatan, terhadap warga besuki yang tertarik dengan permasalahan sampah. Pendekatan ini dimulai dari seringnya berkomunikasi dengan kepala dusun di Desa Besuki. Melalui kepala dusun itulah didapatkan informasi-informasi mengenai warga yang sekiranya bisa dikaitkan dengan kader lingkungan. Selain itu, dapat juga disertai obrolan dengan warga sekitar untuk menarik hati tiap warga.
2. *Assessment*, yaitu penilaian untuk menginterpretasikan sekumpulan informasi tentang proses dan hasil yang diperoleh dari pengukuran (Shofiyah & Sartika, 2018). Sebenarnya tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pendekatan. Pada tahap ini, dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan ke beberapa pihak terkait, seperti tokoh masyarakat, Yayasan Bank Sampah Banyuglughur, dan Dinas Lingkungan Hidup untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan dilakukan evaluasi.
3. *Brainstorming*, metode yang bertujuan mengumpulkan gagasan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan program (Amin, 2016). Metode ini dilakukan dengan beberapa calon anggota kader lingkungan yang telah direkomendasikan sebelumnya, dan membahas mengenai program pengelolaan sampah yang cocok di desa Besuki.
4. Pembentukan, dilakukan setelah mencapai kesepakatan pada tahap *brainstorming*. Tahap ini memerlukan persetujuan dari perangkat desa, sehingga sebelum dilakukannya pembentukan, dilakukan *Focus Group Discussion* dengan perangkat desa terkait pembentukan organisasi kader lingkungan tersebut dan seluruh administrasi yang diperlukan.
5. *Monitoring* dan *evaluasi*, dilakukan secara berkala setelah pembentukan kader lingkungan diresmikan.

KESIMPULAN

Desa Besuki merupakan salah satu desa di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini terbagi menjadi 5 dusun yaitu Dusun Kauman, Kota Timur, Paddeg, Pecinan, dan Rawan dengan jumlah penduduk kurang lebih 14.000 jiwa. Salah satu permasalahan terbesar di Desa Besuki adalah sampah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk mengelola sampah di Desa Besuki. Salah satu metode yang dapat diambil adalah mengorganisasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mengenai lingkungan melalui pengelolaan sampah di Desa Besuki. Dalam rangka meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan melalui pengelolaan sampah berkelanjutan menggunakan metode pelaksanaan berupa penyuluhan dan praktek. Terdapat beberapa program kegiatan yang dibentuk untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan, yaitu penyuluhan dan pemilahan sampah, pembuatan kompos dalam mengatasi sampah organik dan pembuatan kerajinan dari *ecobricks*. Program tersebut dilakukan secara bertahap dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya kelompok KKN Unej menargetkan beberapa segmen masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan diantaranya ialah kelompok Ibu Penggerak PKK, Ibu-ibu RT, Kader Posyandu, dan masyarakat disabilitas. Sampah-sampah yang dikumpulkan dapat diolah menjadi barang ataupun bahan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari dan tidak membahayakan bagi lingkungan maupun manusia, seperti kompos dan *ecobricks*. Pembuatan kompos dan *ecobricks* merupakan solusi untuk mengatasi sampah yang kian hari semakin meningkat volumenya, meskipun jumlah sampah yang tidak berkurang. Program

kerja Penyuluhan Sampah dan Pelatihan Kompos, serta Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan *Ecobricks* memberikan dampak besar terhadap kesadaran masyarakat di Desa Besuki akan kebersihan lingkungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah. Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir mata kuliah KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Universitas Jember selaku Instansi yang menaungi Kelompok KKN 105 melaksanakan KKN di Desa Besuki, Situbondo.
2. LP2M selaku penyelenggara mata kuliah KKN di Universitas Jember
3. Perangkat Desa Besuki Kecamatan Situbondo
4. Mitra KKN, yaitu pihak Bank Sampah Banyuglugur dan Dinas Lingkungan Hidup sebagai pemateri penyuluhan dan pelatihan, serta Sekolah SMA dan TK selaku pihak yang memberikan sumbangan sampah.
5. Ibu Mrr Ratna Endang Widuatie, S.S, M.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan
6. Serta segala pihak yang terkait dalam memberikan dukungan terhadap program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Asnifatima, Andi, Aldino M. Irfan, and Kishi Afifa Putri. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Cimanggu Satu". *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 3 (2018).
- Diyah Nur. "Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa". *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2016), 1-15.
- Noly Shofiyah, and Septi Budi Sartika. *Asesmen Pembelajaran*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2018.
- Suryani, Anih Sri. "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)". *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 5, no. 1 (2014): 71-84.
- Rahmawati, Ade Fia, and Fetro Dola Syamsu. "Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan Di Indonesia". *Jurnal Binagogik* 8, no. 1 (2021): 1-12.
- RimbaKita. *Sampah Anorganik – Pengertian, Jenis, Contoh, Manfaat & Pengelolaan*. [Sampah Anorganik - Pengertian, Jenis, Contoh, Manfaat & Pengelolaan \(rimbakita.com\)](http://sampah.anorganik-pengertian.jenis.contoh.manfaat&pengelolaan.rimbakita.com). [diakses pada 17 Agustus 2023].
- Tirto.id. (2022, Oktober 10). *Contoh Sampah Organik, Jenis, dan Pemanfaatannya*. [Contoh Sampah Organik, Jenis, dan Pemanfaatannya \(tirto.id\)](http://contoh.sampahorganik.jenis.dan.pemanfaatannya.tirto.id). [diakses pada 16 Agustus 2023].